

OPTIMALISASI INTEGRASI LAYANAN PRIMER: POSYANDU DI DESA SUMBERSEKAR

Mutiara Sari Dewi*, Alfin Riski Mauludin, Alfin Muzayin, Achmad Annahdy, Aliffani Adillah Zahra, Yeni Nadia Inkasari

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

Peranan posyandu Dahlia 3 di Desa Sumbersekar untuk kesehatan masyarakat adalah salah satu kegiatan swadaya masyarakat dengan mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Tematik berkolaborasi dengan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui peningkatan status gizi dan Kesehatan. Keberhasilan pelaksanaan dalam pembangunan kesehatan masyarakat memiliki tujuan meningkatkan mutu kesehatan masyarakat di Desa Sumbersekar. Dalam kegiatan ini digunakan metode Community Based Research (CBR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta didukung oleh penggunaan teknik Rapid Rural Appraisal (RRA) untuk mempercepat proses identifikasi masalah. Sektor pelayanan umum (Posyandu) memegang peranan penting karena secara langsung menangani berbagai permasalahan sosial, termasuk kesehatan yang sedang dihadapi masyarakat. Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti keluarga berencana, gizi, vaksinasi, pencegahan diare. Pencegahan stunting dan pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci:

Integrasi; layanan primer; posyandu; desa

PENDAHULUAN

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) berkolaborasi memiliki salah satu upaya yang disebut dengan Posyandu dimana pengelolanya oleh Ibu Srianik Selaku Kasun banjar tengah , serta bersama masyarakat, tujuannya pemberdayaan masyarakat serta fasilitas kemudahan untuk masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2012) Posyandu merupakan inti dari kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dengan menyelenggarakan pelayanan keluarga berencana, gizi, vaksinasi, pengobatan diare, dan KIA (Saepuddin et al., 2017). Integrasi layanan ini dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan penjangkauan layanan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, Posyandu didirikan dengan tujuan agar angka kematian bayi dan balita menurun serta angka kelahiran guna mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar dimana diselenggarakan oleh masyarakat serta dibantu oleh tenaga kesehatan (Kusuma & Ruchjana, 2022; Nurhidayah et al., 2019).

Kegiatan swadaya masyarakat adalah membangun kesehatan masyarakat desa dimana mempunyai tujuan untuk menaikkan mutu kesehatan masyarakat

dengan peningkatan status gizi maupun kesehatan. Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui peningkatan status kesehatan dan Gizi (Chandra et al., 2022; Istiyanti, 2020). Keberhasilan penyelenggaraan dalam pembangunan kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan mutu kesehatan masyarakat di Desa Sumbersekar di Kabupaten Malang tidak terlepas dari beberapa dukungan serta peran aktif oleh seluruh masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memegang peranan penting yang secara langsung mengatasi permasalahan sosial, dimana didalamnya juga masalah kesehatan masyarakat (Sari, 2018; Sonia & Darwis, 2020).

Kondisi cuaca saat ini secara tidak langsung memaksa seluruh lapisan masyarakat disegala usia untuk menjaga ketahanan atau kekebalan tubuh. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berolah raga dengan rutin, mengonsumsi vitamin, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi serta melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin (Tamarin & Jasmi, 2021). Oleh karena itu anjuran pemerintah adalah masyarakat khususnya yang memiliki anak secara berkala membawa anak mereka ke Posyandu. Posyandu merupakan salah satu upaya yang mampu meningkatkan Kesehatan ibu dan anak serta pemberantasan penyakit menular. Untuk itu perlu upaya mengoptimalkan peran dari Posyandu untuk peningkatan kualitas Kesehatan ibu dan anak.

Program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Universitas Islam Malang diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran dan pengamatan langsung di Desa Sumbersekar di Kabupaten Malang Fokus pengabdian dalam kegiatan ini adalah peranan posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, sehingga masyarakat desa Sumbersekar dapat lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan pelayanan kesehatan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Sumbersekar terhadap program posyandu bagaimana peranan posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, serta posyandu merupakan pusat kesehatan masyarakat. Hasil pengabdian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di pedesaan melalui peran posyandu.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi langsung di lokasi posyandu yang aktif di Desa Sumbersekar, serta melakukan wawancara dengan kader posyandu, ibu-ibu yang rutin mengikuti kegiatan, dan tokoh masyarakat setempat. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat, terutama ibu dengan balita, tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung, keterbatasan alat kesehatan, serta minimnya edukasi mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, tim KSM berupaya memberikan edukasi melalui media yang mudah dipahami serta menyelenggarakan pelatihan kecil untuk meningkatkan keterampilan para kader dalam melayani masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim KSM juga menyusun program edukatif seperti penyuluhan gizi seimbang, pentingnya imunisasi, serta cara sederhana

dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga. Penyuluhan ini tidak hanya ditujukan kepada para ibu, tetapi juga melibatkan anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar, menggambar, dan bercerita seputar kesehatan. Kegiatan ini disambut antusias oleh warga, dan menjadi pemantik semangat untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan posyandu ke depan.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan kader posyandu terkait strategi penguatan peran posyandu di tengah masyarakat. Rekomendasi tersebut mencakup pengadaan alat bantu kesehatan sederhana, peningkatan pelatihan bagi kader secara berkala, serta perluasan jangkauan layanan posyandu hingga ke dusun-dusun yang belum terlayani optimal. Diharapkan, melalui penguatan posyandu sebagai pusat layanan kesehatan primer, kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sumbersekar dapat terus meningkat, serta menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam pengelolaan posyandu berbasis masyarakat yang efektif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 11 Februari 2025 di Desa Sumbersekar di Kabupaten Malang untuk mengkaji karakteristik masyarakat dan kebijakan pemerintah desa terhadap posyandu. Dalam kegiatan ini digunakan metode *Community Based Research* (CBR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta didukung oleh penggunaan teknik *Rapid Rural Appraisal* (RRA) untuk mempercepat proses identifikasi masalah. Informasi dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara terpandu meliputi: komunitas desa yang terdiri dari 8 orang dewasa berusia 21-40 tahun, 8 orang dewasa paruh baya berusia 41-60 tahun, dan 2 orang dewasa lanjut usia berusia di atas 60 tahun dimana berperan sebagai pengurus desa, bidan desa, tokoh masyarakat maupun petugas posyandu. Data sekunder dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan (meliputi: sejarah desa Sumbersekar karakteristik masyarakat desa Sumbersekar, dan kondisi fisik serta biologi desa Sumbersekar). Ada program unggulan dipsyandu dahlia 3 yaitu Balita, Ibu Hamil, dan Lansia.

Program unggulan posyandu untuk balita yaitu, pemeriksaan kesehatan rutin, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkaran kepala, Imunisasi, Penyuluhan gizi dan pola hidup sehat, Pemberian suplementasi vitamin A, Pendistribusian makanan tambahan atau susu bagi anak-anak yang membutuhkan, Pemberian konseling tumbuh kembang, Pembinaan dan motivasi orang tua, Manfaat posyandu bagi balita: Memantau tumbuh kembang anak, Mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak sejak dini, Menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak balita, Meningkatkan kecukupan gizi dan stimulasi perkembangan anak.

Program unggulan posyandu untuk ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, pemantauan gizi, dan kelas ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan secara rutin, Pemantauan tekanan darah, Pemberian tablet tambah darah untuk mencegah anemia, Vaksin TT untuk mencegah tetanus. Pemantauan gizi Pemberian vitamin dan pil penambah darah, Pemantauan gizi untuk mencegah

anemia. Kelas ibu hamil Memberikan edukasi tentang persiapan persalinan dan pemberian ASI, Memberikan edukasi tentang pola hidup sehat, Memberikan wadah bagi ibu hamil untuk saling berbagi pengalaman.

Program unggulan posyandu untuk lansia, meliputi: a) pemeriksaan kesehatan berkala (pengukuran tekanan darah, berat badan, dan kadar gula darah, pemberian vitamin dan suplemen); b) peningkatan aktivitas fisik, seperti senam dan gerak jalan; c) pembinaan keterampilan (seni dan bina usaha, bimbingan keagamaan, pengelolaan dana sehat, konseling psikologis); d) pemberian makanan tambahan, kunjungan rumah oleh petugas dan kader; e) penyuluhan kesehatan, (penyuluhan gizi dan penyakit ada juga). Manfaat posyandu bagi lansia, meliputi: a) meningkatkan jangkauan layanan kesehatan lansia; b) membantu lansia, menyesuaikan diri dengan perubahan fase kehidupannya; c) memfasilitasi lansia untuk tetap aktif, produktif, dan mandiri; d) meningkatkan komunikasi di antara masyarakat lansia; e) meningkatkan kesadaran hidup sehat; f) meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam layanan kesehatan.

Pendaftaran di posyandu adalah langkah awal yang dilakukan oleh ibu dan balita yang datang ke posyandu. Pendaftaran ini dilakukan oleh kader posyandu setelah tahap pendaftaran, langkah selanjutnya adalah penimbangan Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur dan mencatat hasil penimbangan berat badan balita, melakukan pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala dan pengukuran lingkaran lengan pada balita, langkah selanjutnya yaitu Penyuluhan posyandu adalah kegiatan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu dan anak, untuk meningkatkan kualitas kesehatan mereka, dan yang terakhir adalah pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) di posyandu adalah kartu yang berisi catatan perkembangan anak, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. KMS digunakan untuk memantau kesehatan anak sejak lahir hingga usia 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Dahlia 3 Desa Sumbersekar berupaya peningkatan kualitas dan akses pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat terus dilakukan oleh Kader Posyandu Integrasi layanan primer menjadi salah satu strategi yang diimplementasikan dalam rangka mewujudkan pemerataan akses pelayanan kesehatan pada masyarakat di seluruh siklus hidup. Akan tetapi, untuk memulai terobosan baru ini diperlukan adanya persiapan matang oleh seluruh pemerintah daerah. *Pilot project* dalam mengimplementasi integrasi layanan primer menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mendorong kesiapan desa Sumbersekar. Kabupaten Malang menjadi salah satu daerah yang sudah mulai mengimplementasikan integrasi layanan primer yang dilakukan ke dalam beberapa tahap diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan. Tahap Persiapan Implementasi integrasi layanan primer di desa Sumbersekar diawali oleh adanya audiensi Kementerian Kesehatan ke Kabupaten Malang yang mengintruksikan untuk melakukan integrasi layanan primer. Hasil FGD menunjukkan bahwa berawal dari pilot project yg ditunjuk oleh Kemenkes, selanjutnya Kabupaten Malang, bergerak cepat untuk menyiapkan posyandu.

Masyarakat di desa Sumbersekar memberikan dukungan dan bersedia melaksanakan program Posyandu yang sudah menjadi program dari pemerintah. Namun agar terselenggaranya program Posyandu dengan sempurna maka memerlukan keterlibatan banyak pihak, baik secara tidak langsung atau secara langsung. Sebagian besar penduduk desa berpartisipasi dalam kegiatan program Posyandu. Program Posyandu Desa Sumbersekar meliputi penimbangan bayi dan balita, imunisasi, pemberian vitamin A pada anak sebanyak dua kali pertahun, pemberian asam folat pada ibu hamil, oralit untuk memantau pertambahan berat badan bayi, makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita kurus, gizi buruk atau stunting, dan berbagai promosi. Program promosi meliputi penyuluhan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan gizi, pendidikan keluarga berencana, pendidikan lingkungan hidup dan kelas ibu hamil yang dilaksanakan setiap bulan di 6 posyandu berbeda. Namun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi penuh pada pelaksanaan program posyandu. Pada dasarnya tingkat keberhasilan program Posyandu bergantung dari dukungan serta partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan program terpadu sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan Posyandu.

Tingkat pencapaian tujuan program Posyandu di Desa Sumbersekar belum dapat diukur atau dievaluasi secara keseluruhan. Evaluasi program Posyandu harus dilihat dari seluruh elemen seperti sumber daya manusia, fasilitas, dan partisipasi masyarakat. Banyak faktor pendukung dalam mencapai tujuan kegiatan Posyandu selama ini, seperti tingkat pelatihan tenaga medis, keterlibatan masyarakat, partisipasi kader Posyandu, kelompok keliling PKK, dan komitmen pemerintah desa maupun kabupaten. Semua faktor tersebut berkontribusi besar terhadap keberhasilan program posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pelayanan kesehatan dimana diberikan pada masyarakat oleh tenaga kesehatan dan anggotanya. Pelayanan kesehatan yang rutin diberikan antara lain pelayanan keluarga berencana, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, perbaikan pada gizi serta pencegahan stunting. Penyelenggaraan program posyandu ini memberikan dampak serta perubahan sosial yang sangat signifikan. Perubahan sosial tersebut diwujudkan dalam bentuk perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak, pengamatan tumbuh kembang anak, deteksi dini penyakit, dan masih banyak lagi manfaat lainnya yang menyebabkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Perubahan cara pandang tentang edokteran dan kesehatan yang bersifat alternatif terhadap pelayanan medis dan Kesehatan merupakan salah satu contoh perubahan besar. Kondisi yang terlihat menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar pada program Posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini dapat digambarkan sebagai peningkatan kualitas kesehatan (peningkatan nilai gizi, penurunan angka kematian ibu dan anak, keberhasilan program keluarga berencana, terkendalinya tumbuh kembang anak, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan secara umum). melalui posyandu desa Penyebab anak kecil mengalami gizi buruk antara

lain karena faktor ekonomi, masih rendahnya daya beli keluarga terhadap makanan sehat, pengetahuan, kurangnya pemahaman orang tua tentang pola pengasuhan gizi, dan PMT yang seharusnya diberikan pada balita, nyatanya dimakan orang tuanya, karena anak kurang tertarik dengan produk PMT berupa kue kering.

Posyandu memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup kesehatan masyarakat, kondisi ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran mengenai tingkat kebutuhan pada suatu kelompok di suatu daerah yang sejahtera. Dengan demikian, penyelenggaraan program pelayanan posyandu diharapkan dapat mengarah pada terbentuknya masyarakat sejahtera yang bercirikan kehidupan yang layak dalam pemenuhan kebutuhan dasar pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan rasa aman, kesempatan mendapatkan pekerjaan serta meningkatnya pendapatan dari masyarakat.

Berdasarkan data di lapangan, jelas bahwa misi program Posyandu adalah memfasilitasi akses terhadap pelayanan kesehatan masyarakat seperti imunisasi, KB, skrining kehamilan, penimbangan kualitas hidup masyarakat. program Posyandu merupakan program rutin dimana bayi ditimbang setiap bulannya untuk melihat perkembangan bayi. Pandangan ini masih terlalu sempit, karena sebenarnya Posyandu bukan sekedar program berat badan, namun merupakan pusat dari kesehatan terpadu. Selain itu, kehadiran Posyandu mampu memperluas pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kegiatan Posyandu antara lain pemberian vitamin A. Vitamin A merupakan salah satu dari zat gizi kategori vitamin yang penting untuk tubuh, kegunaannya untuk kesehatan mata (penglihatan yang baik) serta kesehatan tubuh yaitu peningkatan daya tahan tubuh terhadap penyakit seperti diare, campak, serta penyakit menular lainnya (Kemenkes RI, 2013b). Cakupan pemberian vitamin A pada anak-anak Indonesia meningkat sebesar 4% tahun 2012 dibandingkan tahun 2007. Di Indonesia, vitamin A diberikan untuk mencegah terjadinya kebutaan pada anak dan diberikan pada bulan Februari maupun Agustus kepada anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-9 bulan (Mardhiyah et al., 2019). Di Provinsi Jawa Timur dilaporkan 95,6% bayi yang mendapat vitamin A (Kemenkes RI, 2013a). Dinas Kesehatan Kabupaten Malang memfokuskan anak usia 0-9 bulan untuk memperoleh vitamin A yaitu dengan cara membawanya ke posyandu.

Pemberian vitamin A pada Anak disalah satu posyandu di Desa Sumbersekar Hingga saat ini, berat badan maupun tinggi badan mendominasi pemantauan tumbuh kembang anak., pengukuran pada lingkaran kepala juga penting dalam deteksi dini terhadap gangguan dalam pertumbuhan otak. Peningkatan lingkaran kepala jika lebih besar dari normal dapat mengindikasikan hidrocefalus atau hematom subdural, sedangkan peningkatan lingkaran kepala dibawah normal mengindikasikan mikrosefali, yang dapat menyebabkan gangguan pada

psikomotor maupun kognitif. Jika suatu hasil pengukuran berada di luar rentang normal, maka anak tersebut harus dievaluasi lebih lanjut.



Gambar 1. Pelaksanaan pengukuran tinggi badan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur dan mencatat hasil penimbangan berat badan balita, melakukan pengukuran tinggi, pengukuran lingkaran kepala dan pengukuran lingkaran lengan pada balita dan melaporkannya pada petugas gizi Puskesmas Sumbersekar. Kegiatan dihadiri oleh Petugas Puskesmas Sumbersekar. Setelah mengikuti kegiatan ini orang tua balita menjadi tahu pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya dan mendapatkan edukasi dari kader tentang makanan atau informasi pelayanan KB.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, kader posyandu dibantu oleh mahasiswa KSM dalam melakukan pencatatan data dan mengarahkan alur pelayanan agar berjalan lebih tertib dan efisien. Setiap balita yang hadir diarahkan untuk mengikuti tahapan secara berurutan, mulai dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, hingga lingkaran lengan atas. Data yang dikumpulkan selanjutnya dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk melihat status gizi balita dan disampaikan kepada orang tua secara langsung. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini.

Selain pengukuran fisik, kegiatan ini juga dirangkaikan dengan sesi penyuluhan oleh petugas puskesmas mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan imunisasi lengkap untuk anak usia dini. Para orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung mengenai keluhan kesehatan anak, serta mendapatkan informasi tentang pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Kader posyandu juga membagikan leaflet yang berisi informasi penting seputar kesehatan anak dan ibu, yang dirancang secara menarik dan mudah dipahami.

Partisipasi aktif dari orang tua dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi serta kesadaran akan pentingnya peran posyandu dalam menjaga kesehatan anak. Mahasiswa KSM turut melakukan dokumentasi dan evaluasi kegiatan sebagai bagian dari laporan pengabdian, sekaligus menyusun

rekomendasi bagi peningkatan pelayanan posyandu di masa mendatang. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui posyandu yang lebih aktif, informatif, dan partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat dalam program posyandu tinggi. Posyandu memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan baik ibu maupun anak dengan adanya pelayanan kesehatan. Peran Posyandu dapat dikatakan sebagai agen dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial ini diwujudkan dalam bentuk perubahan bagaimana cara pandang masyarakat terhadap kesehatan khususnya kesehatan pada ibu, anak, dan lansia. Pengamatan terhadap tumbuh kembang anak dan deteksi dini penyakit, serta banyak lagi manfaat lainnya yang menyebabkan perubahan dari cara pandang masyarakat pada kesehatan. Salah satu yang terlihat adalah berubahnya cara pandang pada posyandu yang bersifat alternatif terhadap pelayanan medis dan kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pencegahan Stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107-123. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.35060>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53-62. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29563>
- Kemendes RI. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Kemendes.
- RI. Kemendes RI. (2013a). *Angka Kecukupan Gizi (AKG)*.
- Kemendes RI. (2013b). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Kemendes RI. (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mardhiyah, A., Mediani, H. S., & Rahayuwati, L. (2019). Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 61-73. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21007>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145-157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74-80. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>

- Profil Desa Sumbersekar (2016). *Laporan Update Profil Desa Sumbersekar*.
- Ramayani, Septiani, E., & Sartika, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Lansia terhadap Pelayanan Posyandu Lansia. *Lentera Perawat*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i2.253>
- Ribek, N., Labir, I. K., & Dewi, I. D. A. P. C. (2013). Lingkaran Kepala Dengan Masa Perkembangan pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), 72–76. <https://doi.org/10.33992/jgk.v6i1.1654>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sari, P. (2018). Evaluasi pelaksanaan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sebagai bentuk pengabdian masyarakat (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2018, 2(2), 93–97. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16552>
- Tamarin, R., & Jasmi, R. A. (2021). Edukasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Kemampuan Resiliensi dalam Menghadapi Ancaman Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 537–543. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3>